

## Modernisasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membangun Peradaban Dalam Film Sang Pencerah

Elok sukaningtias(1),Ahmad Zainullah(2),Bahrudin Zaini(3)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[sukaningtiaselok@gmail.com](mailto:sukaningtiaselok@gmail.com)(1) [zainullahalhamid@gmail.com](mailto:zainullahalhamid@gmail.com)(2) [bahrudinzaini008@gmail.com](mailto:bahrudinzaini008@gmail.com)(3)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya modernisasi pendidikan agama Islam yang digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam mengimplementasikan pembaruan pendidikan Islam sebagaimana ditampilkan dalam film *Sang Pencerah*. Film ini dipilih karena merepresentasikan tokoh pembaru Islam yang progresif, kritis terhadap praktik keagamaan yang stagnan, dan berorientasi pada rasionalitas serta kemajuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap narasi, dialog, dan visual dalam film. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Sang Pencerah* merepresentasikan pendidikan Islam yang terbuka terhadap ilmu pengetahuan modern, bersifat kontekstual, serta menjunjung nilai-nilai toleransi dan ijtihad. Strategi K.H. Ahmad Dahlan dalam film ditampilkan melalui pembentukan institusi pendidikan formal, penekanan pada pemurnian akidah, dan penggunaan metode pengajaran yang lebih rasional dan sistematis. Dengan demikian, film ini menjadi media edukatif yang menggambarkan pentingnya modernisasi pendidikan Islam dalam membangun peradaban yang maju dan humanis.

**Kata Kunci ;** Modernisasi, Pendidikan Agama Islam, K.H. Ahmad Dahlan, Film *Sang Pencerah*

### ABSTRACT

This study aims to examine the representation of the modernization of Islamic religious education and the strategies used by K.H. Ahmad Dahlan in implementing the renewal of Islamic education as shown in the film *Sang Pencerah*. This film was chosen because it represents a progressive Islamic reformer figure, critical of stagnant religious practices, and oriented towards rationality and progress. This study uses a qualitative approach with a content analysis method on the narrative, dialogue, and visuals in the film. The results of the study show that *Sang Pencerah* represents Islamic education that is open to modern science, contextual, and upholds the values of tolerance and ijtihad. K.H. Ahmad Dahlan's strategy in the film is shown through the establishment of formal educational institutions, an emphasis on the purification of faith, and the use of more rational and systematic teaching methods. Thus, this film becomes an educational media that illustrates the importance of the modernization of Islamic education in building an advanced and humanist civilization.

**Keywords:** Modernization, Islamic Religious Education, K.H. Ahmad Dahlan, The enlightener movie.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan peradaban umat. Namun, dalam perjalanannya, pendidikan agama Islam sering kali terjebak dalam bentuk-bentuk pembelajaran yang kaku, normatif, dan dogmatis. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara ajaran Islam yang bersifat universal dan progresif dengan praktik keagamaannya yang stagnan. Di tengah arus modernitas yang menuntut keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan pemikiran rasional, muncul urgensi untuk melakukan pembaruan atau modernisasi dalam pendidikan agama Islam. Modernisasi dalam konteks pendidikan agama Islam tidak berarti meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam, melainkan memperbarui cara penyampaian dan pendekatannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Gagasan ini telah banyak diusung oleh para pembaharu Islam, salah satunya adalah K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, yang dikenal dengan pemikiran rasional, reformis, dan kontekstual dalam menyampaikan ajaran agama. Melalui pendekatan ini, K.H. Ahmad Dahlan berupaya menghidupkan kembali semangat ijtihad dan menjadikan pendidikan sebagai alat strategis dalam membangun masyarakat Islam yang maju dan berperadaban. Salah satu media yang menggambarkan perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dalam melakukan modernisasi pendidikan Islam adalah film *Sang Pencerah* (2010) karya Hanung Bramantyo. Film ini mengangkat kisah kehidupan dan perjuangan tokoh pembaru tersebut dalam merespon kondisi umat Islam pada masa kolonial yang masih terjebak dalam praktik keagamaan yang bersifat simbolik dan tidak kritis. Melalui narasi visual yang kuat, film ini menampilkan berbagai bentuk representasi nilai-nilai pembaruan dalam pendidikan, baik dari segi metode pengajaran, orientasi kurikulum, hingga sikap keberagamaan yang inklusif dan rasional. Penelitian ini memfokuskan diri bagaimana representasi modernisasi pendidikan agama Islam ditampilkan dalam film *Sang Pencerah*. Kajian ini penting karena film sebagai media populer memiliki daya jangkauan yang luas dan mampu menjadi alat penyampaian pesan-pesan keagamaan yang efektif, termasuk dalam konteks pendidikan.

### **1. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya modernisasi pendidikan agama Islam yang digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam mengimplementasikan pembaruan pendidikan Islam sebagaimana ditampilkan dalam film *Sang Pencerah*

### **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya modernisasi pendidikan agama Islam yang digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam mengimplementasikan pembaruan pendidikan Islam sebagaimana ditampilkan dalam film *Sang Pencerah*

### **3. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah wawasan mengenai sosok KH. Ahmad Dahlan dan juga mengerti seperti apa ajaran beliau yang mencakup nilai-nilai moral dan dapat disalurkan di kehidupan langsung.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Menurut Krippendorff (2004), analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data dengan memperhatikan konteks. Teknik ini cocok digunakan dalam penelitian yang menganalisis media seperti film untuk mengungkap makna tersembunyi, pesan ideologis, serta konstruksi sosial dan budaya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji makna,

pesan, dan simbol yang terkandung dalam karya audiovisual seperti film, khususnya dalam konteks representasi nilai-nilai pendidikan dan strategi pembaruan keagamaan

#### **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah **sosok** K.H. Ahmad Dahlan sebagaimana ditampilkan dalam film *Sang Pencerah*.. K.H. Ahmad Dahlan dipilih sebagai subjek karena beliau merupakan tokoh sentral dalam upaya modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini tidak menjadikan individu nyata sebagai subjek lapangan, melainkan tokoh dalam film yang merepresentasikan pemikiran, perjuangan, serta strategi pembaruan pendidikan Islam yang dilakukan Ahmad Dahlan di awal abad ke-20. Oleh karena itu, subjek penelitian berada dalam bentuk representasi audio-visual, yaitu interpretasi tokoh sejarah dalam medium film.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari Film *Sang Pencerah*, berupa adegan, dialog, narasi, dan simbol visual yang berkaitan dengan tema modernisasi pendidikan agama Islam. Dan data sekunder literatur pendukung seperti artikel jurnal, dokumentasi sejarah, dan kajian ilmiah lain yang relevan dengan konsep modernisasi, pendidikan Islam dan biografi K.H Ahmad Dahlan

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan cara Menonton dan mencatat adegan-adegan penting dalam film yang berkaitan dengan pendidikan dan pembaruan Islam. Menganalisis dialog dan narasi tokoh Ahmad Dahlan dalam konteks gagasan modernisasi Studi literatur terhadap pemikiran Ahmad Dahlan dan pendidikan Islam modern.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan melalui Reduksi data yakni Menyeleksi adegan dan kutipan yang relevan, lalu mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema seperti reformasi kurikulum, metode pengajaran, respons masyarakat, dan relevansi masa kini. Memberikan makna terhadap adegan dalam konteks teori pendidikan Islam dan modernisasi, lalu menyusun hasil temuan dalam bentuk naratif dan analitis.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Upaya Modernisasi Pendidikan Agama Islam Lewat Sosok K.H. Ahmad Dahlan Dalam Film Sang pencerah**

Setelah menonton dan mengamati film *Sang Pencerah* secara menyeluruh, ada beberapa hal penting yang bisa ditarik sebagai bukti kuat bahwa film ini menggambarkan upaya modernisasi pendidikan agama Islam, terutama lewat sosok K.H. Ahmad Dahlan. Film ini tidak hanya cerita sejarah, tetapi juga mengandung pesan yang sangat relevan buat dunia pendidikan Islam zaman sekarang. Film *Sang Pencerah* (2010) menggambarkan sosok K.H. Ahmad Dahlan sebagai tokoh pembaharu Islam yang tidak hanya membawa perubahan dalam hal keagamaan, tetapi juga secara signifikan melakukan modernisasi dalam dunia pendidikan Islam. Lewat film ini, kita bisa melihat bagaimana gagasan-gagasan progresif Ahmad Dahlan diwujudkan dalam bentuk nyata, khususnya dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

#### **Perpaduan antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum**

Salah satu bentuk paling jelas dari upaya modernisasi pendidikan Islam yang dilakukan Ahmad Dahlan adalah penggabungan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam film ditunjukkan bagaimana beliau memasukkan pelajaran seperti matematika, ilmu bumi, dan bahasa Belanda ke dalam kurikulum sekolah Islam. Hal ini merupakan langkah revolusioner karena saat itu mayoritas lembaga pendidikan Islam hanya fokus pada pelajaran agama secara tekstual. Ahmad Dahlan memandang bahwa umat Islam tidak akan

mampu bersaing dan maju jika hanya mengandalkan ilmu-ilmu klasik tanpa membuka diri terhadap ilmu pengetahuan modern. Gagasan ini senada dengan pemikiran Fazlur Rahman (1982) yang menekankan pentingnya integrasi ilmu agama dan ilmu modern untuk menciptakan masyarakat Islam yang dinamis dan solutif terhadap masalah zaman.

#### **Metode Pendidikan yang Inovatif**

Dalam film, Ahmad Dahlan terlihat tidak lagi menggunakan metode ceramah pasif seperti lazimnya di pesantren tradisional. Ia lebih menekankan pada pendekatan dialogis, partisipatif, dan kontekstual. Ia sering bertanya kepada murid, membuka ruang diskusi, serta mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kondisi sosial yang dihadapi masyarakat. Hal ini merupakan bentuk pembelajaran aktif yang menumbuhkan daya pikir kritis pada peserta didik. Modernisasi ini sangat dekat dengan prinsip-prinsip pendidikan progresif John Dewey, yang mengutamakan pengalaman langsung, berpikir kritis, dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

#### **Reformasi Kurikulum dan Lembaga Pendidikan**

K.H Ahmad Dahlan mendirikan sekolah dengan sistem klasikal, membagi murid berdasarkan usia dan kemampuan, serta menyediakan jadwal pelajaran yang terstruktur. Sekolah ini dikenal sebagai *Hooge School Muhammadiyah*, cikal bakal berdirinya sistem pendidikan Muhammadiyah yang tersebar di seluruh Indonesia hingga hari ini. Langkah ini menunjukkan bahwa Ahmad Dahlan tidak hanya mengubah isi pendidikan, tetapi juga struktur dan sistemnya. Ia membangun pendidikan yang tidak elitis, terbuka bagi semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan. Dalam film terlihat peran istrinya, Nyai Ahmad Dahlan, yang turut mendirikan *Aisyiyah*, organisasi perempuan Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial.

#### **Menanamkan Nilai Toleransi dan Kemanusiaan**

K.H Ahmad Dahlan dalam film digambarkan tidak hanya mengajarkan ilmu dan agama, tetapi juga nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kemanusiaan. Ia tidak segan membantu orang miskin, berdialog dengan non-Muslim, serta menghindari kekerasan dalam berdakwah. Ini menjadi bagian penting dari modernisasi pendidikan Islam: membentuk manusia beragama yang berpikiran terbuka dan berakhlak mulia. Pendekatan humanis ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diuraikan oleh Syed Naquib al-Attas (1979), yaitu pembentukan manusia yang baik (*insan kamil*), bukan hanya manusia yang cerdas secara intelektual.

#### **Melawan Kebekuan Beragama dan Resistensi Sosial**

Modernisasi yang dibawa oleh Ahmad Dahlan tidak berjalan mulus. Dalam film, ia diceritakan menghadapi perlawanan dari kalangan ulama konservatif dan masyarakat yang sudah terbiasa dengan praktik keagamaan yang ritualistik. Namun, ia tetap bersikap sabar, berdakwah secara damai, dan berusaha menunjukkan dengan contoh nyata bahwa pendidikan yang dibawanya tidak menyimpang, justru membawa umat menuju pencerahan. Ini mencerminkan bahwa perubahan besar dalam dunia pendidikan Islam memang butuh perjuangan panjang dan keberanian menghadapi penolakan sosial. K.H Ahmad Dahlan berusaha mengubah cara belajar agama yang selama ini hanya sekadar hafalan atau rutinitas tanpa pemahaman. Dalam film ini, terlihat jelas bahwa beliau tidak setuju jika dalam mengaji tidak hanya sekadar membaca ayat tanpa tahu maknanya. Beliau mengajarkan tafsir Al-Qur'an dengan pendekatan yang logis dan relevan dengan kehidupan. Contohnya di saat beliau menjelaskan tentang arah kiblat dan mengajak murid-muridnya untuk berpikir logis dengan melihat arah mata angin, bukan sekadar ikut-ikutan tradisi.



**Gambar 1:** K.H Ahmad Dahlan Menjelaskan Arah kiblat

K.H Ahmad Dahlan juga melakukan tindakan yang mengejutkan lewat pendirian sekolah Muhammadiyah. Di sekolah ini, murid-murid tidak hanya belajar agama, tetapi juga ilmu umum seperti matematika, ilmu alam, dan bahasa asing. Ini jadi bukti nyata bahwa pendidikan Islam menurut beliau harus menyatu dengan perkembangan zaman. Film ini juga menunjukkan bagaimana beliau benar-benar serius menyiapkan sistem belajar yang terstruktur, memakai kurikulum yang jelas, dan metode mengajar yang lebih manusiawi. Beliau ingin supaya umat Islam bisa maju melalui pendidikan yang menyeluruh, bukan hanya paham agama tetapi juga siap bersaing di dunia nyata. Yang menarik, cara beliau mengajar juga beda. K.H Ahmad Dahlan lebih menyukai diskusi dua arah bersama murid. Dalam film ini, kita bisa melihat bagaimana beliau mendorong murid untuk bertanya, berpikir kritis, bahkan mempertanyakan hal-hal yang sudah dianggap ‘pakem’. Ini jauh berbeda dengan cara mengaji di langgar (musholla) waktu itu yang cenderung satu arah dan tidak boleh banyak bertanya. K.H Ahmad Dahlan mengajak muridnya untuk mempunyai rasa ingin tahu dan berani berpikir.



**Gambar 2 :** Di saat K.H Ahmad Dahlan Mengajar Muridnya

Tapi tentu saja, perubahan itu tidak gampang. Dalam film ini, K.H Ahmad Dahlan sering kali ditantang, bahkan dipojokkan oleh tokoh-tokoh agama yang lebih tua dan konservatif. Mereka menganggap cara K.H Ahmad Dahlan menyimpang dari tradisi. Adegan-adegan ketika beliau diusir, dimusuhi, dan bahkan difitnah menjadi momen penting yang menunjukkan bahwa perubahan dalam pendidikan Islam itu penuh dengan tantangan. tetapi justru di situlah kelihatan keteguhan beliau sebagai tokoh pembaruan.

#### **Implikasi Terhadap Pendidikan Islam Saat Ini**

Apa yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan dalam film *Sang Pencerah* bukan hanya cerita masa lalu, tetapi mempunyai dampak besar dan sangat relevan dengan kondisi pendidikan Islam di zaman sekarang.

#### **Pendidikan Islam Harus Kontekstual dan Adaptif**

Strategi pembaruan K.H Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak bisa kaku dan tertutup dari perubahan zaman. Dalam dunia modern yang terus bergerak cepat, sistem pendidikan Islam hari ini perlu menyesuaikan kurikulum, metode, dan pendekatannya agar bisa menjawab tantangan nyata masyarakat—mulai dari persoalan moral, sosial, teknologi, sampai toleransi. Artinya, pendidikan Islam bukan hanya fokus pada hafalan kitab atau ritual keagamaan saja, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, empati sosial, dan kemampuan beradaptasi dengan dunia modern.

#### **Perlu Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum**

K.H Ahmad Dahlan membuktikan bahwa ilmu agama dan ilmu umum bukan dua hal yang harus dipertentangkan. Sekolah yang ia dirikan mengajarkan keduanya secara seimbang. Implikasi dari hal ini adalah, pendidikan Islam saat ini seharusnya bisa menjembatani antara ajaran keislaman dan ilmu pengetahuan modern. Tujuannya jelas: mencetak generasi muslim yang tidak hanya saleh secara spiritual, tapi juga cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak sekolah Islam saat ini mulai meniru model seperti ini, tapi tantangannya adalah bagaimana menjaga agar dua ranah ini tidak hanya disandingkan secara administratif, tetapi benar-benar terintegrasi dalam proses belajar-mengajar.

#### **Pentingnya Guru sebagai Teladan dan Agen Perubahan**

Salah satu pesan kuat dari K.H Ahmad Dahlan adalah bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan dan motor perubahan. Ia tidak hanya menyuruh muridnya berbuat baik, tapi juga memberi contoh langsung lewat sikap, cara berpikir, dan gaya hidupnya. Pendidikan Islam saat ini membutuhkan guru-guru yang progresif, yang tidak takut berpikir terbuka, siap berdialog, dan tidak anti kritik. Dalam konteks sekarang, guru tidak cukup hanya menguasai ilmu agama, tapi juga harus mengetahui teknologi, punya kemampuan komunikasi yang baik, dan mampu memahami psikologi anak didik.

#### **Pendidikan Islam Harus Mempromosikan Toleransi dan Kemanusiaan**

K.H Ahmad Dahlan memperlihatkan bahwa nilai-nilai Islam bisa dijalankan tanpa fanatisme atau kebencian terhadap kelompok lain. Hal ini menjadi sangat penting di tengah situasi dunia yang semakin rawan konflik identitas dan radikalisme. Pendidikan Islam hari ini harus menjadi ruang yang damai, terbuka, dan menghargai perbedaan, baik internal umat Islam sendiri maupun antarumat beragama. Nilai-nilai seperti rahmatan lil ‘alamin, amar ma’ruf nahi munkar, dan ukhuwah harus dihidupkan kembali, bukan sekadar dalam buku teks, tapi dalam suasana sekolah, perilaku guru, dan interaksi antarsiswa.

#### **Organisasi Keislaman sebagai Katalisator Pendidikan**

Terakhir, kita juga belajar dari bagaimana Ahmad Dahlan melembagakan ide pembaruannya lewat Muhammadiyah, yang sampai sekarang terus aktif dalam dunia pendidikan. Ini menjadi contoh bahwa untuk membawa perubahan besar, perlu dukungan kelembagaan yang kuat. Implikasinya, organisasi Islam hari ini perlu terus bergerak aktif dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas, terbuka, dan inklusif. Semua upaya dan strategi di atas menunjukkan bahwa K.H Ahmad Dahlan bukan hanya sekadar ulama, tetapi juga pemimpin perubahan. beliau tahu betul bagaimana membawa masyarakat dari cara berpikir lama ke cara berpikir baru, tanpa membuat mereka merasa terancam. pembaruan yang dilakukan K.H Ahmad Dahlan tidak semata-mata bersifat intelektual, tetapi juga sangat sosial, emosional, dan spiritual. Film *Sang Pencerah* berhasil menggambarkan bahwa pembaruan dalam Islam tidak harus dilakukan dengan frontal atau radikal, tapi bisa melalui cara-cara yang penuh hikmah, sabar, dan bertahap. Apa yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan masih sangat relevan hari ini. Di tengah tantangan modern seperti radikalisme, kebodohan, dan intoleransi, pendekatan seperti inilah yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan dan dakwah Islam.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan kan dari penelitian ini adalah:

Film *Sang Pencerah* menggambarkan sosok K.H. Ahmad Dahlan sebagai tokoh pembaru dalam dunia pendidikan Islam yang berani, cerdas, dan visioner. Melalui berbagai strategi seperti reformasi metode belajar-mengajar, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pendekatan rasional dalam memahami ajaran agama, hingga peran aktif dalam amal sosial, Ahmad Dahlan berhasil menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang relevan untuk setiap zaman. Pembaharuan yang ia lakukan tidak hanya menyentuh aspek keagamaan, tapi juga menyasar perubahan sosial dan budaya yang lebih luas. Dalam film tersebut, terlihat bahwa pendekatannya yang sabar, penuh hikmah, dan tidak konfrontatif menjadi kekuatan utama dalam menyampaikan pesan-pesan perubahan. Keteladanan pribadinya menjadi contoh nyata bahwa perubahan yang paling kuat datang dari tindakan, bukan hanya wacana. Secara teoritik, langkah-langkah yang diambil Ahmad Dahlan sejalan dengan teori modernisasi dalam pendidikan Islam, seperti yang dikemukakan oleh Harun Nasution dan Fazlur Rahman. Ia mengedepankan pentingnya reinterpretasi ajaran agama agar tetap kontekstual, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi sosial yang membumi. Gagasannya mencerminkan pemikiran Islam progresif yang mengutamakan kemaslahatan umat, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Implikasi dari pembaharuan ini sangat besar terhadap pendidikan Islam masa kini. Lembaga pendidikan Islam di era modern ditantang untuk mengembangkan kurikulum yang integratif, menghadirkan guru-guru yang transformatif, serta membentuk lingkungan pendidikan yang toleran, terbuka, dan berpihak pada kemajuan. Ahmad Dahlan telah membuktikan bahwa pendidikan Islam bisa maju tanpa harus meninggalkan akar keislamannya, bahkan bisa menjadi alat pencerahan bagi umat dan bangsa. Dengan demikian, pembaharuan yang dilakukan Ahmad Dahlan bukan hanya menjadi sejarah, tapi menjadi pijakan dan inspirasi bagi generasi sekarang untuk terus mengembangkan pendidikan Islam yang mencerahkan, membebaskan, dan membangun peradaban.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1979). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ABIM.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Bramantyo, H. (Sutradara). (2010). *Sang Pencerah* [Film]. Jakarta: MVP Pictures.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Malik, A. (2014). "Reformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Dahlan." *Jurnal Tarbawi*, 7(2), 123–138.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, A. M. (2000). *Kyai Haji Ahmad Dahlan: Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.

| Accepted Date | Revised Date | Decided Date | Accepted to Publish |
|---------------|--------------|--------------|---------------------|
| 18 Mei 2025   | 22 Mei 2025  | 02 Juni 2025 | Ya                  |